



PERSISTOR

Jurnal Kajian Ilmiah Teologi

Vol 1, No 1, Februari 2024; 38-48

ISSN xxxx-xxxx (online)

Available at: <https://jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/persistor>

Makna Penting Kitab Taurat Bagi Gereja

Irnawati Pasaribu¹

¹ Sekolah Tinggi Teologi Torsina; irnawatipasaribu124@gmail.com

Abstract

The Church is now very dim in the preaching of the Word written in the Torah because it seems difficult to understand. However, the Torah became an important part of history. It begins with the creation of the world and God's saving mission to the world. These five books show much art and prove much of God's authority over His people in both the Old and New Testaments. The creation, the establishment of the elect nation, and the rules that God established for His chosen people are all summarized in this book. Since the Torah has much to say about God's authority, protection, and inclusion of His people, it needs to be a very important preaching. The right medium is the Church so that the congregation can understand and understand the true meaning contained in the Torah. The Torah will greatly pry into God's people to give themselves to study this book so that the growth of the faith of the church increases.

Keyword: Torah; God; People; Congregation; Church

Abstrak

Gereja sekarang sangat redup dalam pemberitaan Firman yang ditulis dalam kitab taurat karena terkesan sukar dipahami. Namun, kitab taurat menjadi bagian penting dalam sejarah. Dimulai dengan penciptaan dunia dan misi penyelamatan Allah bagi dunia. Lima kitab ini menunjukkan banyak seni dan banyak membuktikan bagaimana otoritas Allah atas umat-Nya baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Penciptaan, penetapan bangsa pilihan, dan aturan-aturan yang ditetapkan Allah atas umat pilihannya terangkum semua dalam kitab ini. Karena kitab Taurat banyak menuliskan otoritas, perlindungan dan penyertaan Allah akan umat-Nya, maka hal ini perlu menjadi suatu pemberitaan yang sangat penting. Media yang tepat ialah Gereja sehingga jemaat dapat mengerti dan memahami makna sesungguhnya yang terkandung dalam Kitab Taurat. Kitab Taurat akan banayak mengorek habis umat Allah agar memberikan diri mempelajari kitab ini sehingga pertumbuhan iman jemaat bertambah.

Kata kunci :Taurat; Allah; Umat; Jemaat; Gereja

PENDAHULUAN

Gereja pada masa kini telah berubah drastis dan mengalami perkembangan secara signifikan dari gereja yang terbentuk dan dibentuk oleh jemaat mula-mula. Ada banyak hal yang mencolok dan terlihat pada gereja dan pertumbuhannya di waktu sekarang ini. Perkembangan ini membuat banyak gereja-gereja khususnya di Indonesia mengabaikan Firman dan tidak lagi ada dalam ranah Tuhan serta kerap kali kurang Alkitabiah khususnya dalam hal Perjanjian Lama. Beberapa denominasi gereja lebih mengajarkan kitab dan pengajaran dalam Perjanjian Baru. Ini disebabkan karena penggenapan seluruh yang dijelaskan kitab Perjanjian Lama digenapi dalam Perjanjian Baru. Tidak menyalahkan, hanya saja perlu sedikit perubahan bahwa pengamatan teologi dalam Perjanjian Lama adalah satu hal yang sangat penting, khususnya kitab Taurat (Pentateukh). Semua asal mulanya ada dalam sejarah dan mencakup semua hal yang dibahas secara menyeluruh dalam Alkitab; mulai dari penciptaan dan lahirnya bangsa Israel, serta nubuat tentang kedatangan Yesus ke dunia dibahas dalam kitab Taurat

Para pendeta dalam gereja umumnya lebih banyak membahas kitab-kitab setelah kitab taurat. Kitab taurat memang dibahas, namun ada beberapa kitab yang sering diabaikan diantara kitab Taurat yang menurut beberapa kalangan tidak relevan untuk dikhotbahkan di gereja (misalnya kitab Imamat karena hanya membahas korban-korban bakaran) sehingga lebih memilih untuk mengkhhotbakan hal yang lebih umum. Padahal ada banyak aplikasi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apabila seorang pengkhotbah benar-benar memiliki keinginan untuk mempelajari serta memiliki keinginan untuk mengetahui bahwasannya ada banyak kekayaan yang ada dalam kitab Taurat; bukan hanya pada kitab Kejadian dan Keluaran saja.

Bukan hanya kalangan pengkhotbah, namun orang-orang termasuk jemaat juga sangat menghindari untuk mempelajari kitab taurat karna dapat dikatakan bahwa kitab ini merupakan kitab yang panjang, dan terlalu sulit untuk mengerti maksud yang ingin disampaikan penulis.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan¹. Dengan cara kerja memaparkan hasil analisis sebagai hasil temuannya yakni kitab Taurat di zaman Perjanjian Lama maupun saat ini, dalam memahami kitab taurat sebagai aturan dan otoritas dari ketetapan Allah, oleh sebab itu sangat perlu untuk diperhatikan sebagai bentuk pengajaran gereja dalam membina jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Otoritas Allah dalam Perjanjian Lama

Perjanjian Lama adalah Kitab Suci yang dipergunakan oleh Kristus dan murid-murid-Nya. Selama sekitar dua puluh tahun setelah Kristus, bagian-bagian Perjanjian Baru yang ada hanya merupakan cuplikan yang berisi kisah-kisah tentang kehidupan dan pengajaran-Nya. Dalam Perjanjian baru, Perjanjian Lama banyak dikutip khususnya kitab Pentateukh. Kitab Ulangan adalah kitab ketiga yang lebih banyak dikutip setelah Kitab Mazmur dan Yesaya, kemudian disusul kitab Keluaran, Kejadian dan Imamat. Kebanyakan kitab dalam Perjanjian Baru memakai kiasan dengan menggunakan nats dari Perjanjian Lama dan masing-masing menggunakan caranya masing-masing.

Perjanjian Baru tidak memberikan bukti bahwa ada konflik mengenai masalah pengilhaman atau otoritas Perjanjian Lama. Namun sebaliknya, dapat dilihat bahwa Yesus kerap kali mengutip Perjanjian Lama sebagai dasar pengajaran-Nya. Kristus mengakui otoritas penuh dan sifat yang mengikat dari Perjanjian Lama. Hal ini tampak ketika Yesus mengatakan “*ada tertulis*”. Ungkapan ini merupakan kesaksian yang jelas akan ketergantungan-Nya kepada Perjanjian Lama. Selain itu, ini juga menunjukkan otoritas Allah dalam Perjanjian Lama dengan mengangkat ayat dalam Perjanjian Lama sebagai suatu referensi untuk mendukung setiap uraian kalimat yang dituliskan dan diilhamkan Allah dalam Perjanjian Baru. Paulus juga demikian; ia mengakui

¹ Yovianus Epan, “Kesabaran Dalam Penderitaan Perspektif Kemiskinan Di Indonesia” 7, no. 2 (2023): 7–11.

pengilhaman dan otoritas penuh dan menemukan makna Perjanjian Lama dalam rangka penantian dan persiapan untuk Perjanjian baru.

Dengan mengikuti teladan Yesus dalam mematuhi otoritas Perjanjian Lama, para penulis dalam Perjanjian Baru tidak menemukan adanya kalimat mematikan tetapi sebaliknya yaitu kesaksian yang diilhami Allah mengenai karya keselamatan-Nya yang hanya membawa kehidupan. Hubungan kedua kitab ini dilihat dalam hal kedatangan Mesias dimana Perjanjian Lama menjanjikan seorang Mesias yang akan datang dan Perjanjian Baru menyatakan bahwa Mesias yang dijanjikan itu sudah datang melalui kedatangan Yesus kedunia.

Meskipun pada zaman Alkitab tulisan itu dituliskan untuk orang pada zaman itu, namun Perjanjian Lama tidak milik mereka saja, namun milik semua orang. Kitab itu banyak mengajarkan bagaimana Allah bekerja. Singkatnya, kitab ini adalah dasar yang tidak dapat diabaikan dan diatasya dibangun Perjanjian Baru. Untuk mengetahui dan memahami kitab ini, maka harus melihat dari sudut pandang Yesus dan rasul-rasul-Nya karena merekalah yang diilhami secara khusus untuk mengetahui arti serta tujuan Firman dan karya-Nya.

Konteks Perjanjian Lama tidak menjelaskan segala sesuatu yang perlu diketahui tentang arti suatu bacaan. Maksud masing-masing penulisnya haruslah dipahami dengan benar untuk menangkap arti yang tertulis karena pengarangnya ialah Roh Allah yang berfirman melalui seluruh Alkitab serta membuatnya berotoritas atas umat-Nya.

Kitab Pentateukh

Lima kitab pertama dalam Alkitab umumnya dikenal dengan nama “pentateukh”, yang berasal dari bahasa Yunani *penta* (lima) dan *teuchos* (sebuah wadah untuk membawa gulungan-gulungan papirus namun kemudian kata ini digunakan untuk gulungan naskah itu sendiri). Kitab Taurat (Pentateukh) merupakan kelima kitab mendasar bagi Alkitab secara keseluruhan dan tergolong sebagai salah satu bagian terpenting dalam Firman Allah. Seperti disebutkan diawal, studi tentang kelima kitab taurat ini sangat penting sebagai sarana untuk memahami isi Perjanjian Baru sekaligus untuk memahami seluruh isi Alkitab. Kitab ini sesuai dengan gambaran orang Yahudi mengenai lima perlima dari hukum taurat yang terdapat dalam Talmud. Pentateukh merupakan sebuah

gudang kebenaran teologis yang melimpah, serta menyentuh hampir setiap bidang teologi yang utama.

Bagi orang Yahudi, kata *taurat* paling baik menggambarkan kelima kitab dalam Alkitab. Taurat tidak hanya memili mana hukum, namun juga berarti pengajaran atau perintah. Kelima kitab ini berisi pengajaran Allah mengenai asal-usul dunia terjadi, asal-usul Israel dan menjelaskan bagaimana bangsa yang berdosa dapat bertemu dengan Allah yang Mahakudus. Seperti yang banyak diketahui, kitab taurat merupakan kitab yang ditulis oleh Musa dengan Roh Allah sebagai pribadi pengarang (penginspirasi). Pada waktu orang Yahudi diusir dari tanah air mereka untuk tinggal dalam pembuangan, kitab Musalah (kitab Taurat) yang paling sering dibacakan dalam sinagoge.

Kelima kitab yang ditetapkan menjadi kitab Taurat atau kitab Pentateukh merupakan lima kitab yang sinkron memiliki satu-kesatuan yang tepat. Dari kitab Kejadian sampai dengan kitab Ulangan menyajikan suatu gambaran yang berkaitan dengan asal-usul manusia dan kelahiran serta perkembangan bangsa pilihan Allah yaitu bangsa Israel menjadi suatu bangsa.

Kitab pentateukh terfokus kepada 2 hal utama yaitu awal mula dunia dijadikan dan perjanjian serta keturunan-keturunan ilahi yang dipilih Allah (terdapat dalam kitab Kejadian) dan pelayanan Musa sebagai abdi Allah, yaitu dimulai dari kelahiran Musa, dan orang yang dipanggil Allah untuk memimpin bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan menuju tanah perjanjian (dari kitab Keluaran sampai kitab Ulangan).

Setelah bangsa Israel dibebaskan dari perbudakan, mereka berhenti di Gunung Sinai dimana Allah menyampaikan hukum-Nya kepada Musa dan prinsip-prinsip untuk hidup suci (dalam Keluaran). Dalam kitab bilangan, dijelaskan secara singkat bahwa bangsa Israel mengembara selama empat puluh tahun melintasi padang gurun sebelum tiba di Moab. Dikitab ini juga menuliskan juga bahwa Musa menyampaikan pesan terakhirnya kepada bangsa itu dan mendorong bangsa Isreal agar mereka tetap setia dan tetap semangat pada tahun-tahun yang akan datang.

Kitab Pentateukh diakhiri dengan kitab Ulangan yang berakhir dengan riwayat kematian Musa. Dapat dilihat juga bahwa setiap bagian dalam kitab Pentateukh kerap kali diakhiri dengan puisi, yang kadangkala diikuti oleh suatu epilog. Akhir kitab Pentateukh, dapat ditemukan bahwa ada dua bagian puisi yang berisi nyanyian Musa dan ucapan berkat Musa kepada ke-12 suku Israel lalu kemudian diikuti dengan epilog.

Dampak Kitab Pentateukh

Kitab Taurat pada Masa Lalu

Kitab Pentateukh (Taurat) merupakan kitab yang sangat berdampak pada zaman Alkitab. Pada kitab Kejadian, Allah menguraikan isi kitab Kejadian melalui penulisnya Musa bahwa segala sesuatu dan permulaan segala sesuatu ialah dari Dia dan Dia menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi. Dia menjadikan segala sesuatu yang ada dan boleh dinikmati pada masa itu sampai pada zaman sekarang. Sampai kepada zaman para nabi-nabi; baik itu nabi besar maupun nabi kecil, kitab taurat menjadi salah satu pedoman yang paling utama dalam kehidupan zaman Alkitab di kehidupan sehari-harinya. Orang-orang zaman Alkitab setelah zaman Musa mengabadikan hukum-hukum Tuhan dan menjalankan hukum itu. Kitab yang ditulis oleh Musa ini menjadi salah satu sentral dari segala aspek; dimana orang-orang menjadi sangat patuh dan kehidupan mereka terbilang monoton karena semua yang mereka lakukan berpatokan pada hukum yang diberikan Allah melalui Musa. Baik itu perihal persembahan, mengenai kebaktian, dan bahkan perihal makanan semua diatur dalam hukum yang diberikan Tuhan yang Musa catat dalam Taurat.

Kehidupan yang demikian membuat orang pada masa itu benar-benar menentang hukum atau aturan diluar dari aturan yang telah ditetapkan diberikan oleh Allah sehingga mereka menjadi orang yang sulit untuk menerima apa yang akan terjadi diluar dari Firman Allah yang menurut mereka benar; misalnya tentang kedatangan Yesus.

Mereka dikurung oleh pemikiran yang benar tentang Allah namun terlalu fanatik dengan apa yang mereka percayai sehingga mereka kurang memiliki toleransi dan tak memiliki cukup banyak kasih. Misalnya peristiwa dalam Alkitab ialah perihal Yesus. Mereka yang dipakai Tuhan untuk mengerti Firman, namun karena dikurung dengan pemikiran yang hanya mengerti teori, mereka tidak percaya bahwa nubuatan sejak alam dijadikan telah digenapi oleh Yesus; sementara mereka mengerti betul hukum-hukum yang ada dalam taurat bahwa Mesias akan datang dengan tanda-tanda yang mereka bisa lihat sendiri.

Kitab taurat mengajarkan banyak hal kepada orang pada zaman Alkitab. Positif negatifnya dipandang dari orang yang melakukan taurat itu. Diatas ditulis dari segi positif orang yang menaati Taurat yang ditulis dan diajarkan oleh Musa. Jika dilihat dari hal positif orang yang mengetahui dan mengerti taurat, maka dapat dipahami bahwa orang

yang mengerti Taurat dan mengerti maksud Allah akan menjalankan segala sesuatu dalam hidupnya seturut dengan taurat yang dimengertinya serta tidak melupakan bahwa kasih juga penting ada didalamnya.

Orang yang menyadari pentingnya taurat Tuhan akan mengerti bahwa segala sesuatu adalah dari Dia dan Dia akan tetap pada ketetapan-Nya. Ini menandakan bahwa Dia adalah Allah yang adil. Namun kitab Taurat juga bukan hanya menggambarkan keadilan-Nya namun juga secara tidak kontras menggambarkan bagaimana Allah mengasihi dan memelihara kehidupan manusia meskipun kerap kali manusia menyimpang dan menyeleweng dari jalannya Tuhan.

Hal yang realita tampak pada umat pilihan Allah, yaitu bangsa Israel. Mereka merupakan umat pilihan Allah, mengerti taurat namun tidak menyadari otoritas taurat itu dalam hidup. Ini membuat bangsa Israel sering sekali mendapat murka Allah. Namun murka-Nya selalu diberi solusi dengan kasih-Nya. Ini harusnya menjadi jaminan buat orang-orang pada zaman Alkitab untuk lebih menyadari otoritas Taurat sebagai Firman Allah yang hidup untuk memperoleh kehidupan yang berkenan.

Kitab Taurat memiliki banyak sekali dampak kepada orang pada zaman Alkitab. Inilah alasan mengapa kitab ini dipelihara sampai pada masa kini. Tuhan mengilhami setiap tulisan yang ada dalam Pentateukh karena memang itulah ketetapan yang sudah Allah tetapkan dan akan berpengaruh cukup besar kepada manusia.

Kitab Taurat pada Masa Kini

Bukan hanya pada masa Alkitab, kitab taurat juga sangat relevan untuk masa kini. Kitab Taurat merupakan awal pembelajaran untuk mengerti betapa mahakuasanya Allah itu. Dia ada, Dia Alfa dan Omega; Yang Awal dan Yang Akhir. Banyak kalangan tidak terlalu memperhatikan pentingnya kitab taurat (seperti yang telah dituliskan diawal). Padahal awal dan permulaan bumi dijadikan dan segala isinya, dosa, perjanjian, kedaulatan, nubuatan tentang Yesus, keselamatan dan hukum-hukum serta ketetapan Tuhan ada dalam kitab Taurat. Dapat dideskripsikan bahwa segala isi Alkitab dan rangkuman pekerjaan Allah di bumi dinubuatkan dan dituliskan Allah melalui umatnya secara tersirat dalam Alkitab.

Jelaslah bahwa kitab taurat sangatlah penting untuk dipelajari, dipahami dan dihidupi oleh setiap orang yang percaya. Seluruh bagian dalam Alkitab adalah sama

pentingnya, namun orang-orang pada masa sekarang umumnya lebih senang untuk mempelajari Perjanjian Baru namun mengabaikan Perjanjian Lama khususnya kitab Taurat. Jika dipandang dari segi penulisan dan genre dari kitab Taurat, kitab ini memang terkesan membosankan dan terlalu menjenuhkan untuk dibaca. Selain itu, kitab Taurat juga sulit untuk dimengerti oleh pembaca. Ini menyebabkan kurangnya minat membaca Alkitab pada bagian kitab Taurat.

Karena kurangnya minat baca orang-orang (secara pribadi) terhadap kitab ini, maka Gereja perlu untuk mengajarkannya di gereja-gereja lokal agar. Pengajaran tentang iman bukan hanya muncul dalam Perjanjian Baru. Namun bukan berarti Perjanjian Baru tidak penting. Sekali lagi, seluruh isi Alkitab itu sama pentingnya dan wajib dipelajari, dipahami dan dihidupi oleh setiap orang percaya.

Dari survei, kitab taurat yang sering dibaca tak lain kemungkinan hanya kitab Kejadian dan keluaran. Selebihnya minat mengetahui dan menggali Firman dari 3 Taurat lainnya sangat minim sekali. Misalnya kitab Imamat yang hanya membahas korban-korban, persembahan-persembahan, dan peraturan-peraturan zaman Alkitab. Kitab Ulangan yang hanya mengulang dan membahas riwayat-riwayat, dan kitab Bilangan yang hampir keseluruhan berisi angka-angka saja. Terkesan aneh tapi semua itu merupakan perintah Allah dan Firman-Nya.

Kelima kitab Taurat memiliki peran masing-masing dalam pertumbuhan iman manusia didalam Tuhan. Banyak hal yang bisa menjadi pembelajaran dari masing-masing kitab. Misalnya kitab kejadian dengan genre narasi memberikan banyak sekali pembelajaran. Kisah-kisah yang dicatat dalam kitab kejadian menggambarkan bagaimana seharusnya orang percaya bertindak dan berpikir. Ini akan membawa orang yang mempelajarinya mengerti maksud dan tujuan Tuhan dalam hidup masing-masing pembaca.

Urgensinya bagi Gereja

Hal yang paling menonjol dan perlu menjadi pokok perhatian dalam kitab taurat dan sangat relevan bagi gereja ialah kitab Imamat. Kitab ini berisi tentang imam-imam. Tugas keimaman dituliskan dalam kitab ini. Kitab Imamat dipandang sebagai kitab petunjuk untuk bangsa Imam dan wakil-wakil mereka, yaitu para Imam. Secara ideal, bangsa atau umat pilihan Allah merupakan teokrasi; dimana setiap orang percaya ialah

imam dan bangsa yang kudus (Kel. 19:6) dan Allah adalah Rajanya. Namun, karena keadaan ini kurang praktis, maka dibentuklah prinsip perwakilan.

Kitab Imamat berisi tentang petunjuk dan hukum-hukum yang ada. Petunjuk itu mencakup upacara dan ibadat, yaitu perbuatan dan sikap yang harus dipelihara umat Allah jika mereka menginginkan persekutuan yang tidak putus dengan Allah. Tema umum dalam kitab ini ialah kekudusan; dimana kudus itu mencakup bagaimana untuk menjadi orang kudus dan bagaimana menjaga kekudusan itu.

Jemaat dalam gereja perlu diarahkan untuk belajar kitab taurat khususnya Imamat untuk mereka boleh mengerti apa sebenarnya dan bagaimana sebenarnya hidup yang berkenan dan terkoneksi dengan Allah. Setiap orang yang percaya dan menjadi jemaat sebenarnya ialah orang-orang yang dipilih Allah dan sudah dikuduskan.

Jika dalam Perjanjian Baru kasih Allah tetap relevan, maka kitab Imamat juga sangat relevan. Dibalik kerasnya syarat-syarat dan peraturan-peraturan, terdapat kasih Allah yang mendambakan persekutuan dengan umat-Nya. Anugerah Allah yang sama membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir, mengupayakan agar persekutuan dengan mereka dapat dipelihara. Agar persekutuan itu dapat dinikmati, kekudusan Allah menghendaki agar dosa diselesaikan dengan cara yang berkenan kepada-Nya. Allah menginginkan persekutuan antara manusia dengan Allah tetap terjalin.

Dalam penyelesaian dosa, pengorbanan Kristus sudah dinubuatkan di beberapa kitab taurat. Dalam menyatakan kasih-Nya yang menyelamatkan, Allah mempergunakan banyak tanda, lambang, dan penjelasan secara tersirat yang jika dipelajari memberikan makna yang mendalam dalam mengaplikasikan dalam hidup sebagai jemaat Kristus dalam kitab Taurat.

Peranan kitab Taurat sangat nyata untuk gereja-gereja. Dalam mengatur dan mendisiplinkan jemaat dan pemimpin gereja juga diatur dalam kitab Taurat. Allah mengilhami tulisan dalam kitab Taurat untuk mengajar dan mendidik setiap warga gereja agar semakin hari semakin mengerti arti hidup yang diajalannya.

Kitab Taurat penting untuk diajarkan kepada jemaat karena kontribusi kitab taurat dalam pertumbuhan iman dari jemaat dari generasi ke generasi. Kitab taurat mengatur semua hal mulai dari peribadatan misalnya; yaitu bagaimana sebenarnya makna ibadah yang berkenan dihati Tuhan. Seperti yang ditulis Musa bahwa setiap orang yang datang

menghadap Tuhan, sujud dihadapannya hendaklah datang dan membawa diri dengan apa adanya artinya tidak memakai topeng seperti batu tanpa pahatan (Kel. 20:14).

Ada banyak hal, bukan hanya perihal ibadah namun juga salah satunya ialah bagaimana sikap hati untuk tetap bergantung kepada Tuhan. Tuhan adalah Allah yang kasih namun jangan melupakan juga bahwa Dia juga adalah Tuhan yang adil. Maka salah satu ayat dalam kitab taurat mengatakan bahwa haruslah setiap orang bergantung kepada Dia layaknya ular tembaga digunakan Tuhan sebagai media untuk umatnya mengerti bahwa dialah sumber keselamatan itu (Bil. 21:4-9).

Dari hal ini dapat dilihat bahwa kitab taurat memiliki makna tersembunyi yang jika digali lebih dalam sangat besar manfaatnya untuk kehidupan sekarang ini. Inilah mengapa pemimpin gereja, jemaat dan orang-orang percaya haruslah menggali kitab taurat untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dan selalu baru setiap harinya.

Dengan pengajaran ini di gereja, maka sangat besar kemungkinan jemaat akan diberkati karena aplikasi yang ada di kitab taurat sangat relevan untuk diaplikasikan dimasa sekarang. Bukan sekedar itu saja, jemaat akan mengerti siapa dirinya dan untuk apa dia dipilih menjadi umat. Jemaat akan menyadari bahwa dia harus berdampak. Dengan begitu, jemaat akan dibangun dan menjadi pribadi pemberita Injil karena dia mengerti dasar yang dia imani mulai dari awal segala sesuatu sampai kepada penggenapan Firman. Selain itu, jemaat yang bertumbuh tidak akan mudah tergoncang atau murtad karena dia mengerti apa dan siapa yang dia percaya. Dia juga memahami bagaimana seharusnya bertindak dan berbuat sebagai orang yang dikuduskan Tuhan, yang dipakai menjadi seorang pemberita kabar baik.

KESIMPULAN

Perjanjian Lama adalah masa dimana sebelum Yesus mengambil rupa sebagai manusia. Namun keberadaan Yesus sudah ada sejak dahulu kala. Keberadaan-Nya dan nubuatan tentang kedatangannya serta karya penebusannya sudah ada dalam perjanjian Lama. Semua itu terangkum dan tertulis khususnya dalam kitab Taurat. Karya keselamatan, dosa, aturan dan ketetapan serta otoritas Allah dicantumkan dalam kitab Taurat.

Bukan hanya orang-orang secara pribadi, namun gereja harus menanamkan rasa cinta dan ingin mengenal Tuhan lebih intim melalui pembelajaran dalam kitab Taurat.

Pemimpin gereja harus menyadari bahwa jemaat tidak sekedar digembalakan dan diajarkan Perjanjian Baru karena Perjanjian Baru adalah penggenapan seluruh Firman Tuhan dalam Perjanjian Lama. Pemimpin gereja harus menggiring jemaatnya untuk mengerti hal mendasar yang perlu dipahami untuk mengerti karya keselamatan Allah yang dikaruniakan kepada setiap orang. Bukan hanya sekedar membaca, namun mengulik lebih dalam menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diuraikan dalam gereja.

REFERENSI

- Epan, Yovianus. “Kesabaran Dalam Penderitaan Perspektif Kemiskinan Di Indonesia” 7, no. 2 (2023): 7–11.
- Wolf, Helbert. 2004. *Pengenalan Pentateukh*. Malang. Gandum Mas
- Mawene, Marthinus Theodore. 2012. *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*. Jakarta. BPK GunungMulia
- Lasor, W.S., dkk. 2011. *Pengantar Perjanjian Lama 1 : Taurat dan Sejarah*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.